

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah sumber daya alam yang memiliki potensi besar di Indonesia sebagai negara agraris. Pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian khususnya pada daerah pedesaan di Indonesia. Sektor pertanian berperan sangat penting dalam perkembangan pembangunan Indonesia sebagai sumber kehidupan, penyedia pangan dan pendapatan keluarga petani. Jika dikembangkan secara terus menerus pertanian akan berdampak pada ketenagakerjaan. Sektor pertanian dinilai sebagai penyedia lapangan kerja dan penyumbang devisa terbesar (Nadziroh, 2020). Sektor agraris atau pertanian di Indonesia terdiri atas beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura yang memiliki kontribusi strategis dalam membantu perekonomian nasional. Sektor pertanian bertumbuh positif sebagai sektor yang berkontribusi dalam perekonomian nasional dengan pertumbuhan nilai mencapai 1,30% dan distribusinya sebesar 11,53% (Badan Pusat Statistik, 2023). Tanaman pangan menjadi bagian penting dalam sektor ini karena tanpanya manusia tidak dapat bertahan hidup dan kerawanan pangan menjadi masalah nasional (Fetra *et al.*, 2021).

Terkait dengan sektor pertanian, pertanian di Provinsi Jawa Timur merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang dilakukan. Tujuan dari pengembangan sektor pertanian meliputi peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani, penciptaan peluang usaha, serta pengembangan pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri. Sektor ini memiliki kontribusi besar dalam menyediakan mata pencaharian, sumber pangan, dan pendapatan bagi keluarga petani (Maluhima *et*

*al.*, 2020). Tanaman pangan pokok masyarakat Jawa Timur, yaitu padi, merupakan salah satu komoditas utama di subsektor ini. Selain itu, sebagian besar penduduk pedesaan menggantungkan penghasilan utama mereka dari usaha budidaya padi. Pada tahun 2023, Jawa Timur menghasilkan 5,61 juta ton beras atau setara dengan 17,44% produksi beras nasional (Databoks, 2023). Menurut data BPS tahun 2024 Jawa timur menduduki urutan pertama sebagai provinsi dengan luas panen, dan produksi padi tertinggi di Indonesia, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Provinsi Dengan Produksi Padi Terbesar di Indonesia Tahun 2024

<b>Provinsi</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
Jawa Timur	1.616.985	9.270.435	57,33
Jawa Tengah	1.554.777	8.891.297	57,19
Jawa Barat	1.475.362	8.626.879	58,47
Sulawesi Selatan	951.308	4.818.429	50,65
Sumatra Selatan	521.092	2.909.411	55,83

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024).

Berdasarkan Tabel 1.1, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan produksi padi terbesar di Indonesia pada tahun 2024. Jawa Timur mencatatkan produksi sebesar 9.270.435-ton padi dari luas lahan seluas 1.616.985 hektar dengan tingkat produktivitas 57,33 ton per hektar. Di posisi kedua, Jawa Tengah menghasilkan 8.891.297 ton padi dari lahan seluas 1.554.777 hektar dengan produktivitas 57,19 ton/ha. Jawa Barat berada di peringkat ketiga dengan produksi 8.626.879 ton dari luas lahan 1.475.362 hektar, memiliki produktivitas tertinggi dibanding provinsi lainnya, yaitu sebesar 58,47 ton/ha. Data ini menunjukkan bahwa Pulau Jawa mendominasi produksi padi nasional, dengan tiga provinsi teratas berasal dari wilayah tersebut.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian dengan kontribusi pendapatan

daerah sebesar 22,48 persen (BPS Kabupaten Kediri, 2024). Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor perekonomian utama bagi penduduk Kabupaten Kediri, khususnya penduduk pedesaan. Komoditas pertanian unggulan dari kabupaten ini adalah komoditas tanaman pangan.

Tabel 1. 2 Data Distribusi Luas Panen dan Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Kediri Tahun 2024

<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Distribusi Luas Panen (%)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
Padi	48,00	249.658
Jagung	44,07	156.455
Kacang Tanah	2,60	4.231
Ubi Jalar	0,28	10.990
Ubi Kayu	3,99	143.431
Kedelai	1,06	1.689
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>566.454</b>

Sumber : BPS Kabupaten Kediri (2024).

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa komoditas tanaman pangan di Kabupaten Kediri produksi tertinggi yaitu tanaman padi sebesar 249.658 ton dan distribusi luas panen mencapai 48% sehingga tanaman pangan padi menjadi komoditas unggulan. Usahatani padi kerap menghadapi berbagai tantangan yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan petani. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan harga padi, di mana harga input pertanian cenderung mengalami kenaikan yang lebih cepat dibandingkan dengan harga jual hasil panen (Yusafriyani 2025).

Tabel 1. 3 Rata-Rata Harga Gabah di Tingkat Petani Kabupaten Kediri, Januari-Desember 2024.

<b>Bulan</b>	<b>Gabah Kering Giling (Rp/Kg)</b>	<b>Gabah Kering Panen (Rp/Kg)</b>
Januari	8.325	6.947
Februari	8.989	7.688
Maret	7.937	6.528
April	6.349	5.284
Mei	6.278	5.755
Juni	6.887	6.448
Juli	7.137	6.773
Agustus	7.374	6.511

Lanjutan Tabel 1.3

<b>Bulan</b>	<b>Gabah Kering Giling (Rp/Kg)</b>	<b>Gabah Kering Panen (Rp/Kg)</b>
September	7.568	6.591
Oktober	7.543	6.627
November	7.297	6.443
Desember	7.397	6.589

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2024).

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa triwulan pertama tahun 2024 harga gabah mencapai titik tertinggi dibandingkan bulan lainnya. Hal ini dikarenakan masih tingginya harga gabah sejak akhir 2023. Triwulan selanjutnya harga gabah di tingkat petani turun dan cenderung melandai hingga Desember 2024. Fenomena tersebut berpengaruh pada fluktuasi harga gabah di tingkat petani. Fluktuasi harga gabah tersebut secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Penurunan harga gabah akan berdampak pada menurunnya pendapatan yang diterima petani, meskipun kuantitas produksi yang dihasilkan tetap atau meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kestabilan harga gabah sangat penting dalam menjaga kesejahteraan ekonomi petani. Harga Gabah tertinggi di tingkat petani terjadi pada bulan Februari 2024, dimana pada bulan tersebut belum terjadi panen sehingga harga gabah naik. Sementara itu harga terendah terjadi pada April dan Mei 2024.

Kabupaten Kediri terdiri dari 26 Kecamatan, yang seluruhnya merupakan wilayah dengan potensi pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman padi. Terdapat 5 Kecamatan dengan luas panen dan produksi padi tertinggi di Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Purwoasri, Plemahan, Kandangan, Kunjang, dan Badas. Tingginya produksi padi tersebut menunjukkan peran penting sektor pertanian dalam mendukung perekonomian lokal. Data berikut menunjukkan luas panen dan total produksi padi menurut kecamatan :

Tabel 1. 4 Data Luas Panen dan Produksi Padi di 5 Kecamatan Sentra Padi Kabupaten Kediri 2024

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
Purwoasri	3.103	18.618
Plemahan	2.790	16.740
Kandangan	2.460	13.779
Kunjang	2.710	15.163
Badas	2.385	12.162

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Kediri (2024).

Berdasarkan Tabel 1.4 Kecamatan Purwoasri memiliki produksi padi tertinggi di Kabupaten Kediri, dengan total produksi mencapai 18.618 ton. Sebaliknya, Kecamatan Badas merupakan wilayah dengan produksi padi terendah diantara 4 kecamatan tertinggi, yaitu sebesar 12.162 ton. Kecamatan Purwoasri juga berkontribusi signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten dikarenakan menyumbang produksi padi paling banyak diantara kecamatan lainnya. Salah satu desa di Kecamatan Purwoasri yang aktif dalam usaha tani padi adalah Desa Kempleng.

Mayoritas penduduk di desa ini menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan usaha tani padi. Tercatat ada 177 petani padi di Desa Kempleng yang tergabung dalam tujuh kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Banjar Tani Makmur, Wahana Tani Jaya, Tani Makmur Lestari, Tunas Harapan, Margo Mulyo, Margo Makmur, dan Gemah Ripah. Selama melakukan usahatani padi petani di Desa Kempleng tidak terlepas dari permasalahan. Menurut Pak Khoirudin (2025), selaku koordinator BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) menyampaikan permasalahan utama yang dihadapi petani padi di Desa Kempleng adalah kondisi tanaman daun padi yang menguning dari ujung dan menjalar ke pangkal, sehingga menyebabkan produksi menurun.

Tabel 1. 5 Data Produksi Padi di Desa Kempleng

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2020	300	1.800	6,00
2021	310	1.895	6,11
2022	290	1.740	6,00
2023	275	1.518	5,52
2024	285	1.710	6,00

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Purwoasri (2024).

Pada Tabel 1.5 Desa Kempleng pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dimana tahun 2020 produksi di Desa Kempleng sebesar 1.800 ton dan produktivitas 6,00 ton/ha, pada tahun 2021 produksi dan produktivitas mengalami kenaikan menjadi 1.895 ton dan 6,11 ton/ha, pada tahun 2022 produksi dan produktivitas mengalami penurunan produksi sebesar 1.740 ton dan produktivitas 6,00 ton/ha, pada tahun 2023 produksi yang mengalami penurunan yaitu sebesar 1.518ton dan produktivitas sebesar 5,52 ton/ha. Tahun 2024 mengalami kenaikan menjadi 1.710 ton dan 6,00 ton/ha. Selain harga gabah yang menjadi permasalahan petani padi, fluktuasi produksi padi juga turut memengaruhi pendapatan petani. Ketika produksi mengalami penurunan, hasil panen yang lebih sedikit akan berdampak langsung pada berkurangnya pendapatan petani. Sebaliknya, produksi yang tinggi tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan apabila tidak diimbangi dengan harga jual yang stabil di tingkat petani. Permasalahan tersebut akan berdampak ke pendapatan petani padi.

Pendapatan yang di terima petani akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total petani, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi, usahatani lain maupun diluar. Tinggi atau rendahnya tingkat kontribusi yang diberikan atas suatu usaha yang dilakukan juga berfungsi untuk mengetahui seberapa pengaruhnya peranan usahatani padi yang dilakukan terhadap pendapatan

total rumah tangga petani yang akhirnya dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan atau penghasilan.

Usahatani padi dalam kenyataannya menghadapi banyak kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kendala tersebut antara lain harga padi yang flutuasi, serangan penyakit atau hama, dan flutuasi produksi padi. Kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan usahatani padi melatar belakangi petani mencari sumber pendapatan lain dari profesi seperti, pedagang, tukang bangunan, buruh pabrik dan karyawan , atau tetap menjalankan usahatani selain padi. Usaha-usaha tersebut mampu mendatangkan penghasilan yang menunjang pendapatan rumah tangga petani, sehingga perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap rumah tangga petani. Kontribusi usahatani adalah persentase sumbangan pendapatan usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga di mana terdapat tiga sumber pendapatan rumah tangga, yaitu *on farm*, *off farm* dan *non-farm*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pernerliti tertarik unrturk merlakukan pernerlitian yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Kempleng Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Berapa jumlah pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri?
2. Berapa besar kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi di Desa Kempleng, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai kontribusi pendapatan, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi pendapatan. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti, terutama dalam bidang agribisnis

#### **2. Bagi Pihak Terkait**

Bagi petani dan lembaga, diharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pertanian dan program bantuan/subsdi yang tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat

memberikan gambaran sejauh mana usahatani padi berkontribusi terhadap pendapatan keluarga petani.

3. Bagi Institusi dan peneliti selanjutnya

Bagi institusi dan peneliti selanjutnya, di harap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dengan topik analisis kontribusi pendapatan usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai media latihan sebelum menghadapi dunia kerja.